

# PENGAJARAN TENTANG PANGGILAN BERDASARKAN KITAB YUNUS<sup>1</sup>

Hengki Wijaya, Nyoman Lisias F. Dju<sup>2</sup>

## **Abstrak**

Eksposisi panggilan pelayanan berdasarkan kitab Yunus menyimpulkan bahwa Allah yang memanggil adalah Allah yang menyerukan anugerah bagi hamba-Nya dan bangsa-bangsa lain, Allah menerima pertobatan, dan Allah yang menyatakan diri-Nya untuk lebih dikenal oleh hamba-hamba-Nya. Panggilan Allah tidak pernah gagal sekalipun yang diutus-Nya dengan sengaja lari dari panggilan. Ia adalah Allah yang konsisten terhadap firman Tuhan yang telah dinyatakan-Nya; dan Ia adalah Allah yang konsisten terhadap sifat-sifat-Nya, sebagai Allah yang penyayang dan pengasih serta panjang sabar dan berlimpah kasih setia (4:2). Dia juga adalah Allah yang mengasihi dan panjang sabar dalam meneguhkan panggilan-Nya kepada seseorang untuk menyatakan kemuliaan-Nya. Allah membawa kembali hamba-Nya kepada penyadaran akan sifat-sifat-Nya berlawanan dengan pemikiran hamba Allah terhadap diri-Nya.

Kata-kata kunci: panggilan, pelayanan, Yunus, TUHAN

---

<sup>1</sup> Tulisan ini pernah dipublikasikan dengan judul “Panggilan Pelayanan Berdasarkan Perspektif Kitab Yunus,” [http://www.academia.edu/7727556/Panggilan\\_Pelayanan\\_Berdasarkan\\_Perspektif\\_Kitab\\_Yunus\\_2](http://www.academia.edu/7727556/Panggilan_Pelayanan_Berdasarkan_Perspektif_Kitab_Yunus_2). Penulis dalam seminar ini menyempurnakan beberapa bagian dalam tulisan ini.

<sup>2</sup> Alumni Program Pascasarjana Prodi Teologi STT Jaffray Makassar.

## PROSIDING SEMINAR TEOLOGI KITAB YUNUS

### Pendahuluan

Istilah panggilan pelayanan dalam Perjanjian Lama dikaitkan dengan panggilan seorang nabi untuk menjadi penyambung lidah Allah bagi umat-Nya. Namun bila seruan nabi itu ditujukan bagi bangsa lain di luar bangsa Israel adalah sesuatu hal yang jarang terjadi dalam sejarah bangsa Israel baik itu dalam pemerintahan raja Israel maupun raja Yehuda. Namun hal ini terjadi dalam sejarah kehidupan nabi Yunus yang diceritakan secara indah dalam kitab Yunus.

Kitab Yunus hendak mengatakan bahwa keselamatan yang dari Allah tidak boleh dibatasi kepada bangsa Israel saja, tetapi bahwa bangsa-bangsa lain pun dapat ambil bagian di dalamnya. Kitab Yunus menggaris bawahi bahwa keselamatan dari Tuhan ditujukan kepada seluruh dunia. TUHAN bukan saja mengasihi Israel, melainkan juga awak kapal dan penduduk Niniwe. Hal itu harus menjadi pelajaran bagi Yunus dan bangsa Israel.<sup>3</sup>

Menurut Kramer, kitab Yunus sama sekali tidak dikatakan bahwa nabi Yunus mewakili sikap bangsa Israel terhadap bangsa-bangsa (Niniwe). Tidak ada satu ayat pun dalam kitab Yunus yang mengatakan bahwa Yunus (atau Israel) tidak menghendaki bahwa bangsa-bangsa lain ambil bagian dalam keselamatan yang dari TUHAN. Pokok pemberitaan kitab Yunus tidak terletak dalam hal bahwa Tuhan mengasihi semua bangsa dan bahwa Nabi Yunus menentang pandangan itu. Kitab

---

<sup>3</sup> A. Th. Kramer, *Tafsiran Alkitab Kitab Yunus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 7.

## **EKSPOSISI PANGGILAN PELAYANAN YUNUS**

Yunus tidak mengatakan bahwa nabi Yunus berkeberatan bahwa Allah mengasihi kota Niniwe. Tetapi bahwa Allah tidak melaksanakan rencana-Nya yang telah diberitahukan-Nya kepada Niniwe dengan perantaraan nabi Yunus. Yang menjadi masalah bagi Yunus, bukan penyelamatan Niniwe, melainkan Allah yang merubah rencana-Nya. Pokok pemberitaan kitab Yunus adalah hubungan antara Allah dengan nabi-Nya.<sup>4</sup> Berdasarkan permasalahan Yunus dalam hubungan dengan Allah maka perlu mempelajari tentang panggilan pelayanan Yunus dimana Allah memanggil Yunus untuk memberitakan pertobatan kepada Niniwe dan respon Yunus terhadap panggilan Allah dalam sepanjang narasi Kitab Yunus. Dalam penulisan ini kami akan membahas panggilan pelayanan berdasarkan perspektif Kitab Yunus.

Masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah bagaimana ekposisi panggilan pelayanan berdasarkan perspektif Kitab Yunus dan implikasi teologis biblika dan praktis dari suatu ekposisi panggilan pelayanan berdasarkan perspektif Kitab Yunus?

### **Eksposisi Panggilan Pelayanan** ***Struktur Kitab Yunus Berdasarkan Panggilan Pelayanan***

Struktur kitab Yunus berdasarkan panggilan adalah sebagai berikut.

- I. Allah memanggil Yunus (pasal 1-2)
  - A. Yunus menolak panggilan Allah (1:1-3).

---

<sup>4</sup> A. Th. Kramer, *Tafsiran Alkitab Kitab Yunus*, 8.

## PROSIDING SEMINAR TEOLOGI KITAB YUNUS

- B. Tanggapan Allah terhadap penolakan Yunus (1:4-16).
- C. Proses Yunus bertobat (1:17-2:10).
- II. Allah memanggil Yunus untuk kedua kalinya (pasal 3-4)
  - A. Yunus menerima panggilan Allah (3:1-2).
  - B. Pemberitaan Yunus (3:4).
  - C. Respons Niniwe terhadap pemberitaan Yunus (3:5-9).
  - D. Respons Allah terhadap Pertobatan Niniwe (3:10).
  - E. Respons Yunus setelah melaksanakan panggilan (4:1-11).

### ***Makna Leksikal***

Kata *qum* berarti bangun, berdiri, bangkit (*arise*)<sup>5</sup> terdapat dalam Yunus 1:2,6; 3:2,3; 3:6. Kata *qum* digunakan dalam bahasa Inggris *arise* (3:6), yaitu raja bangkit dari tahtanya yaitu meninggalkan atau turun tahta.<sup>6</sup> Mengenai penggunaannya dalam Perjanjian Lama, Merrill Vine menjelaskan bahwa kata ini muncul di hampir setiap bahasa Semit, termasuk Alkitab Ibrani dan bahasa Aram. Hal ini terjadi sekitar 630 kali dalam Alkitab Ibrani dan 39 kali dalam bahasa Aram Alkitab. Ini mungkin menunjukkan gerakan apapun untuk posisi tegak, seperti bangun dari tempat tidur “ketika ia bangun” (Kejadian 19:33), atau dapat digunakan sebagai kebalikan dari duduk atau berlutut, seperti ketika

---

<sup>5</sup> *BMG Morphology, Word Analysis*, s.v. *qum* In Bible Work Version 7.

<sup>6</sup> *King James Concordance*, s.v. *qum* In e-Sword.

## EKSPOSISI PANGGILAN PELAYANAN YUNUS

“Abraham berdiri dan meninggalkan istrinya” (Kej. 23:3).<sup>7</sup>

Kata *pergilah* diterjemahkan dari kata dalam bahasa Ibrani *lekh* (*qal*, maskulin, tunggal) yang berasal dari kata *yalakh*. pengertian dasarnya berarti pergi, berjalani, datang, lanjutkan, bergerak. dalam berbagai variasi penggunaan, *yalakh* berarti pergi, hidup, cara hidup, untuk memimpin, membawa, memimpin diri, menyebabkan berjalan.<sup>8</sup> Frase “pergilah” adalah bentuk kata perintah singkat.<sup>9</sup> Apabila suatu kata itu merupakan kata perintah, maka tidak ada pilihan untuk tidak melakukannya, selain taat saja. Seseorang yang diperintahkan untuk pergi harus bergerak atau berjalan sesuai dengan perintah yang diberikan kepadanya.

Kata “berserulah” (1:2; 3:2) diterjemahkan dari kata dalam bahasa Ibrani *uqra* yang bersal dari kata *qara*. Kata ini berarti memanggil dengan suara keras, berteriak meminta bantuan, memanggil (dengan nama Allah). Dalam berbagai variasi penggunaan, *qara* berarti untuk menyebut seseorang, memberitakan.<sup>10</sup> Kata *uqra* adalah kata kerja bentuk perintah yang berarti memanggil

---

<sup>7</sup> *Vine's Expository Dictionary of Biblical Words*, s.v. *qum* (Thomas Nelson Publishers, 1985); PC BibleSoft, 1997.

<sup>8</sup> *BMG Morphology, Word Analysis*, s.v. *yalakh* In Bible Work Version 7.

<sup>9</sup> D. L. Baker, S. M. Siahaan dan A. A. Sitompul, *Pengantar Bahasa Ibrani*, s.v. *yalakh* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 204.

<sup>10</sup> *BMG Morphology, Word Analysis*, s.v. *qara* In Bible Work Version 7.

## PROSIDING SEMINAR TEOLOGI KITAB YUNUS

atau berserulah.<sup>11</sup> Hal ini berarti Allah yang mengutus Yunus harus menyampaikan firman Allah tersebut.

### ***Makna Konteks***

Berdasarkan konteks “bangkit” dalam Yunus 1:2;3:2, berarti berdiri dari tempat sebelumnya dan meninggalkan segala urusan yang berlangsung dan mempersiapkan diri untuk perjalanan yang jauh.<sup>12</sup> Dalam hal ini Yunus harus meninggalkan negerinya untuk pergi ke Niniwe. Justru disini Yunus juga “bangkit”, tetapi melarikan diri ke tempat yang berlawanan dengan maksud Allah.

Dalam konteks kitab Yunus, penggunaan kata “pergilah” ditujukan khusus kepada Yunus, dimana Allah secara khusus memanggilnya keluar dari negerinya ke Niniwe. Allah memerintahkannya untuk pergi ke Niniwe untuk menyampaikan firman-Nya kepada bangsa itu karena kejahatan yang mereka lakukan telah sampai dihadapan-Nya (1:2). Firman Allah yang datang kepada Yunus bukanlah suatu mimpi atau penglihatan, tetapi dalam keadaan yang mengharuskannya untuk bangkit dan berangkat ke Niniwe.

Kata “berserulah” menunjuk kepada perbuatan atau tindakan seseorang memanggil atau berseru kepada orang lain. Frase *qara* secara khusus dalam tulisan-tulisan nubuat, panggilan Allah dilihat sebagai perintah

---

<sup>11</sup> D. L. Baker, S. M. Siahaan dan A. A. Sitompul, *Pengantar Bahasa Ibrani, s.v. qara* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 204.

<sup>12</sup> John Gill, *John Gill's Exposition of the Entire Bible, s.v. arise* In e-Sword

## EKSPOSISI PANGGILAN PELAYANAN YUNUS

untuk mendengarkan suara-Nya dan berjalan dalam ketaatan kepada suara-Nya.<sup>13</sup> Penggunaan kata *qara* dalam Kitab Yunus terdapat dalam Yunus 1:2,6,14; 2:2; 3:2,4,5,8. Hal yang menarik adalah terdapat kesejajaran yaitu kata “bangkit” dan “berseru” ditujukan kepada Yunus sebagai objek namun berbeda subjek. Jika pada ayat 2 Allah yang mengatakan kepada Yunus maka pada ayat 6, nahkoda yang berkata kepada Yunus. Hubungan Allah dan Yunus dalam kitab Yunus tidak dapat dipisahkan. Nahkoda meminta Yunus berseru kepada Allahnya di mana Allah yang memanggil Yunus untuk seruan kepada Niniwe.

### ***Yunus menolak panggilan Allah (1:1-3)***

Allah memanggil Yunus pergi ke Niniwe untuk misi-Nya. Allah menghendaki supaya Yunus menyampaikan firman-Nya kepada penduduk kota itu. Tetapi Yunus mengingkari perintah Allah, dia mencoba melarikan diri dari panggilan Allah. Yunus tidak bersiap pergi ke Niniwe, tetapi dia bersiap pergi ke Tarsis, untuk menghindari menyampaikan firman Allah kepada Niniwe. Yunus mencoba tidak menyampaikan firman Allah itu supaya hukuman Allah terjadi di Niniwe.

Kitab Yunus dimulai begitu saja dengan Firman Allah: “Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepada-Ku” (Yunus 1:2). Tetapi Yunus menolak firman Allah dengan tindakannya dan tidak

---

<sup>13</sup> Sinclair B. Ferguson, *Kehidupan Kristen Sebuah Pengantar Doktrinal* (Surabaya: Momentum, 2011), 38.

## PROSIDING SEMINAR TEOLOGI KITAB YUNUS

dengan perkataan kepada Allah. Yunus tidak pergi ke timur ke arah Asyur, tetapi malah naik kapal di Yafo menuju Tarsis kearah yang berlawanan, “jauh dari hadapan TUHAN” (Yunus 1:3).<sup>14</sup> Apabila Yunus melarikan diri “**dari hadapan TUHAN,**” pernyataan itu diulangi 2 kali dalam ayat 3. Hal ini berarti Yunus mengira bisa lari dari TUHAN, tetapi itu merupakan pernyataan teknis, maksudnya adalah dia berusaha “mengundurkan diri” sebagai nabi. Frasa “dia lari” dari hadapan TUHAN. Berdiri di hadapan seseorang sering digunakan seperti seorang pejabat. (bdg. Kej. 41:46; Ul. 1:38; 10:8; 1 Sam. 16:21f; 1 Raj 17:1; 18:15; 2 Raj 3:14) lari dari hadapan-Nya berarti menolak melayani dia dalam jabatannya.”<sup>15</sup>

Mulai dari Yunus yang menerima perintah untuk pergi ke Niniwe. Sementara Perjanjian Lama biasanya *berseru* kepada bangsa-bangsa lain untuk *datang* ke Zion, Gunung Allah, Yunus seperti para murid Perjanjian Baru (bandingkan Matius 28:18-20), diperintahkan untuk *pergi!* Terjemahkan Septaguinta (LXX) Kitab Yunus menggunakan kata *porettomai* dalam Yunus 1:2-3 dan 3:2-3, kata kerja yang persis sama dengan yang digunakan Yesus dalam Amanat Agung dalam Matius 28. Berdasarkan konteks Kitab Yunus, Allah menginginkan hamba-Nya memperingatkan bangsa Niniwe tentang penghakiman yang akan datang dan memanggilnya

---

<sup>14</sup> W. S. Lasar, D. A. Hubbard, F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 230-231.

<sup>15</sup> Bob Deffinbaugh, *Yunus: Nabi yang tidak Taat*, diakses 4 April 2013, [http://www.bible.org/page.php?page\\_id=3686#P42\\_12885](http://www.bible.org/page.php?page_id=3686#P42_12885)



## EKSPOSISI PANGGILAN PELAYANAN YUNUS

untuk bertobat. Allah mau menyelamatkan Niniwe! Tetapi Yunus menolak dan melarikan diri dari Allah.<sup>16</sup>

### ***Tanggapan Allah terhadap penolakan Yunus (1:4-16)***

Allah berfirman kepada Yunus melalui perkataannya, namun Yunus bertindak untuk melarikan diri tanpa didapati bantahan kepada Allah. Maka Allah menanggapi jawaban Yunus yang *non verbal* dengan menurunkan angin ribut ke laut (1:4). Allah memiliki cara untuk mengembalikan Yunus kepada panggilannya dan Allah yang telah berfirman tidak pernah gagal. Awak kapal berteriak-teriak kepada allahnya (1:5). Kata “berteriak” mengindikasikan bahwa awak kapal berteriak bersama-sama untuk meminta pertolongan kepada Allah mereka. Kata yang digunakan adalah *zaaq* (berteriak bersama-sama)<sup>17</sup> yang berbeda dengan kata *qara* yang berarti memanggil sebutan nama (misalnya Allah; ayat 6). Allah menyatakan diri-Nya kepada para awak kapal melalui pernyataan Yunus (ayat 9). Allah menyatakan seruan-Nya juga kepada para awak sebagai pelajaran yang berharga bagi Yunus. Yunus pun bersedia bertanggung jawab atas perbuatannya dan mengerti bahwa Allahlah yang melakukan semuanya ini (ayat 12). Allah tidak menghendaki para awak binasa demikian pula Yunus, hamba-Nya. Allah menentukan ikan besar untuk menyelamatkan Yunus (ayat 17).

---

<sup>16</sup> Johannes Verkuyl, “Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia” dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 60.

<sup>17</sup> James Strong, *Strong's Hebrew and Greek Dictionaries*, In e-Sword. s.v. *zaaq*. In e-Sword.

## PROSIDING SEMINAR TEOLOGI KITAB YUNUS

Allah menanggapi pelarian Yunus itu dengan mengirim badai besar (1:14-16). Angin itu menuruti perintah Allah tapi Yunus pembangkang itu tidur di ruang kapal paling bawah, tidak menyadari bahwa badai itu ditujukan kepadanya. Sementara awak kapal dengan sia-sia mencari sebab musabab badai itu, Yunus mengaku bahwa ia menyembah dan takut akan Allah yang menjadikan baik lautan maupun daratan, Allah Yang Esa di atas semua bangsa. Allah ini, demikian ia mengklaim, sedang menuntutnya dan satu-satunya jalan untuk meredakan badai itu adalah dengan mencampakkannya ke dalam laut. Dalam adegan ini, awak kapal mewakili orang bukan Yahudi, orang yang sama sekali tidak dipedulikan oleh Yunus, namun mereka sendiri peduli untuk menyelamatkan nyawa Yunus. Setelah Yunus memerintahkannya dua kali, mereka mencampakkannya ke laut dan badai itu reda. Hampir tidak memercayai penglihatan mereka, para pelaut itu bersorak memuji Allah Yunus. Ketaatan mereka melampaui ketaatan Yunus. Mereka lebih terbuka kepada Allah ketimbang nabi itu sendiri.<sup>18</sup>

### ***Proses Yunus berbalik kepada Allah (1:17-2:10)***

Allah memproses Yunus dengan luar biasa mulai dari amukan badai hingga di dalam perut ikan besar (1:17-2:10) dan di dalam perut ikan besar Yunus berdoa

---

<sup>18</sup> Johannes Verkuyl, "Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia" dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 61.

## EKSPOSISI PANGGILAN PELAYANAN YUNUS

kepada Allah dan menyatakan isi doanya di antaranya berisi *seruan (qara)* kepada Allah dan menangis dengan keras menunjukkan ucapan syukur (ay. 2-5), penyesalan (ay. 7-8), dan ucapan penyerahan diri kembali kepada Allah (ay. 9). Yunus menyadari akan kasih dan pemeliharaan Allah yang sangat ajaib. Ia baru mengetahui bahwa di dalam laut pun ada penyertaan Allah. “Tetapi aku, dengan *ucapan syukur* akan kupersembahkan korban kepada-Mu; apa yang kunazarkan akan kubayar. Keselamatan adalah dari TUHAN!” (ay. 9).<sup>19</sup>

Adegan Yunus (1:17) menggambarkan seekor ikan besar yang atas perintah Allah membuka mulutnya dan menelan Yunus serta memuntahkannya ke darat pada waktu yang tepat. Yunus benar-benar tidak dapat melepaskan diri dari mandat misioner Allah. Allah yang membangkitkan badai dan memerintahkan awak kapal melaksanakan maksud-nya sekarang memandu seekor ikan besar sebagai bagian dari rencana-Nya untuk menyelamatkan Niniwe.<sup>20</sup>

Kitab Yunus (1:17-2:1-10), menceritakan tentang pengalaman Yunus yang melarikan diri dari pemanggilan dan penugasannya. Nabi Yunus harus mengalami bahwa *tidak* mungkin untuk melarikan diri dari panggilan kenabian. Biarpun Yunus melarikan diri ke ujung bumi, biarpun dia turun ke dalam dunia orang mati, TUHAN

---

<sup>19</sup> J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 2 Ayub-Maleakhi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996), 415-416.

<sup>20</sup> Johannes Verkuyl, “Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia” dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 61.

## PROSIDING SEMINAR TEOLOGI KITAB YUNUS

mengambilnya dari sana untuk membebankan tugas itu ke atas bahunya. Tidak seorang pun manusia memilih dengan sukarela jabatan nabi.<sup>21</sup>

### ***Yunus menerima panggilan Allah yang Kedua (3:1-3)***

Pembaca mengetahui bahwa pada akhirnya nabi Yunus menerima panggilan Allah yang kedua. Peniel Maiaweng menjelaskan dalam bukunya *Penafsiran Narasi Perjanjian Lama* bahwa penulis Kitab Yunus mempermudah pembaca untuk memahami alur cerita Yunus yang dimuntahkan ke darat dan setelah itu Allah memberikan panggilan kedua kepada Yunus. Dengan demikian Yunus mendapat panggilan kedua setelah menjangkau darat yang mana keadaan telah aman baginya.<sup>22</sup> Sebelumnya Yunus berada di dalam perut ikan, dan setelah ia berada di darat dengan selamat maka panggilan untuk berseru tentang pertobatan kepada Niniwe diambilnya kembali sebagai panggilannya.

Adegan Yunus (3:1-3) Allah mengulangi perintah-Nya kepada orang yang hidupnya justru menegaskan kebenaran dari apa yang diakuinya dalam perut ikan: “Keselamatan adalah dari Tuhan” (2:9). Septuaginta menggunakan *kerygma* dalam 3:1-2. Kata ini merangkum misi Yunus: ia harus *menyatakan* bahwa Niniwe, betapa pun kota itu tak bertuhan, masih tetap dipedulikan

---

<sup>21</sup> A. Th. Kramer, *Tafsiran Alkitab Kitab Yunus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 20.

<sup>22</sup> Peniel Maiaweng, *Penafsiran Narasi perjanjian Lama* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2014), 70.

## EKSPOSISI PANGGILAN PELAYANAN YUNUS

Allah, dan kecuali kalau ia tidak bertobat, maka ia akan dihancurkan. Pesan-Nya menjadi ancaman dan janji, penghakiman dan kabar baik.<sup>23</sup>

### ***Pemberitaan Yunus (3:4)***

Allah memberi kesempatan kedua kepada Yunus, Allah mengutusnyanya kembali untuk pergi ke Niniwe dan kali ini Yunus pergi. Satu-satunya yang dicatat tentang pemberitaannya adalah “Empat puluh hari lagi, maka Niniwe ditunggangbalikkan” (3:4).

Tetapi pemberitaannya tentu disertai dengan keyakinan yang kuat “orang-orang Niniwe percaya kepada Allah, lalu mereka mengumumkan puasa dan mereka, baik orang dewasa maupun anak-anak, mengenakan kain kabung” (3:5). Berita itu sampai kepada “raja Niniwe” yang mengumumkan untuk mengadakan puasa secara nasional, berdoa kepada Allah dan berbalik dari kejahatan (3:7-8). Allah melihat bagaimana orang-orang itu “berbalik dari tingkah laku yang jahat” (3:10) dan Ia menyesal atas rencana-Nya terhadap kota itu.<sup>24</sup>

### ***Respons Niniwe Terhadap Pemberitaan Yunus (3:5-9)***

Adegan Yunus (3:5-9), Niniwe menanggapi seruan Yunus untuk bertobat. Raja angkuh dan lalim itu turun

---

<sup>23</sup> Johannes Verkuyl, “Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia” dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab* (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 62.

<sup>24</sup> W. S. La Sor, D. A. Hubbard, F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 232.

## PROSIDING SEMINAR TEOLOGI KITAB YUNUS

dari singgasananya menanggalkan jubahnya, lalu mengenakan kain perkabungan serta duduk di atas abu, dan memerintahkan semua orang dan ternak melakukan seperti yang dilakukannya. Apa yang terus-menerus ditolak Israel untuk dilakukan justru dilakukan oleh orang bukan Yahudi yang kafir. Raja Niniwe yang kejam itu muncul sebagai kebalikan dari raja-raja Yehuda yang membangkang. Tirai tertutup pada adegan ini dengan kata-kata menakutkan: “Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang dirancang-Nya terhadap mereka, dan Ia pun tidak jadi melakukannya.”<sup>25</sup> Bangsa Niniwe menaruhkan pengharapannya kepada Allah. “Siapa tahu, mungkin Allah akan *berbalik dan menyesal* serta berpaling dari murka-Nya yang bernyala-nyala itu, sehingga kita tidak binasa” (3:9).

### ***Respons Allah terhadap Pertobatan Niniwe (3:10)***

Niniwe menyatakan pengharapannya kepada Allah ketika mereka berkata, “Siapa tahu, mungkin Allah akan berbalik dan menyesal serta berpaling dari murka-Nya yang bernyala-nyala itu, sehingga kita tidak binasa.” (3:9). Pernyataan ini meyakinkan Allah bahwa apa yang difirmankan-Nya melalui perantaraan Yunus. “Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana

---

<sup>25</sup> Johannes Verkuyl, “Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia” dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab* (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 63.

## EKSPOSISI PANGGILAN PELAYANAN YUNUS

mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang telah dirancang-Nya terhadap mereka, dan lapun tidak jadi melakukannya. Allah menyesal adalah Allah yang berbelas kasihan kepada orang-orang yang mengakui kesalahannya.

### ***Respons Yunus Setelah Melaksanakan Panggilan (4:1-11)***

Adegan Yunus (4:1-4) menceritakan kenyataan bahwa rintangan terbesar untuk diatasi dalam menunaikan mandat misioner bukanlah para pelaut, bukan ikan, bukan raja, dan penduduk Niniwe, melainkan Yunus sendiri. Yunus sangat marah karena Allah telah memperluas kasih karunia-Nya melampaui batas-batas Israel kepada orang bukan Yahudi. Ia menginginkan tindakan Allah sesuai dengan polanya sendiri: Tuhan yang kejam, dingin, keras dan dengan keinginan yang teguh melawan orang kafir. Yunus tidak bisa menerima orang bukan Yahudi sebagai bagian sejarah keselamatan.<sup>26</sup>

Adegan Yunus (4:5-11), Allah masih berusaha untuk memberikan pelajaran kepada misionaris-Nya yang bebal itu. Ia tidak dapat menangkap arti badai, para awak kapal, ikan besar dan pertobatan Niniwe karena ia tidak mau mengerti. Allah menyelamatkan dan menolong dan menjadi Allah Niniwe juga. Dan sekalipun

---

<sup>26</sup> Johannes Verkuyl, "Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia" dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab*, 64.

## PROSIDING SEMINAR TEOLOGI KITAB YUNUS

Ia tidak pernah memaksa seorang pun dari kita, Ia meminta kita dengan lembut untuk memberikan seluruh hati dan jiwa untuk pekerjaan misi. Allah masih tetap menaruh perhatian kepada Yunus untuk mentransformasikan Yunus menjadi utusan kabar baik yang memberikan kemerdekaan.<sup>27</sup>

Kenyataan di dalam Kitab Yunus bahwa misi Allah melalui panggilan-Nya harus menjangkau bangsa-bangsa lain di luar bangsa Yahudi. Allah memakai Yunus akhirnya berdoa dalam Yunus 4:2, “Ya TUHAN, bukankah telah kukatakan itu, ketika aku masih di negeriku? Itulah sebabnya, maka aku dahulu melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu, bahwa Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya.” Allah memproklamasikan diri-Nya sebagai Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia yang menyesal (*nacham* berarti sebenarnya berbelas kasihan kepada ciptaan-Nya).<sup>28</sup> Allah menyatakan sifat-Nya yang tidak pernah berubah dari dulu hingga sekarang.

---

<sup>27</sup> Ibid., 64.

<sup>28</sup> Ibid., 64.



## EKSPOSISI PANGGILAN PELAYANAN YUNUS

### Implikasi Teologis Biblika

#### *Allah Memberkati Semua Bangsa*

Nabi Yunus, seperti bangsa Israel umumnya, dipanggil menjadi berkat bagi suku-suku yang lain. Demikian firman TUHAN kepada Yunus di dalam Yun 1:2. Apakah tanggapan Yunus? Yunus menolak melakukan kehendak Tuhan dan melarikan diri dari hadirat Tuhan. Alasannya seperti yang tertulis dalam Yunus 4:2,3: “Ya, TUHAN, bukankah telah kukatakan itu, ketika aku masih di negeriku? Itulah sebabnya, maka aku dahulu melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu bahwa Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya. Jadi sekarang, ya TUHAN, cabutlah kiranya nyawaku, karena lebih baik aku mati daripada hidup.” Yunus melarikan diri karena dia tidak mau Tuhan menyelamatkan orang-orang Niniwe.<sup>29</sup> Allah memanggil Yunus untuk memberkati bangsa lain, Niniwe untuk menyatakan maksud-Nya yaitu keselamatan bagi bangsa Niniwe. Panggilan Yunus bertujuan untuk menunjukkan kasih Allah kepada bangsa-bangsa lain dan Allah memakai hamba-Nya untuk menyatakan berkat-Nya.

---

<sup>29</sup> *Misi Menurut Perjanjian Lama Yunus*; diakses 4 April 2013, <http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=662&res=jpz>.

## PROSIDING SEMINAR TEOLOGI KITAB YUNUS

### *Allah yang memanggil Adalah Allah yang Konsisten Dalam Panggilan-Nya*

Firman Allah melalui perantaraan nabi Yunus adalah untuk memberi yang terbaik kepada ciptaan-Nya dan Allah tidak akan membiarkan misi-Nya digagalkan oleh siapapun, tidak terkecuali oleh Yunus. Setiap orang yang diperintahkan Allah untuk misi-Nya harus pergi karena setiap orang yang dipanggil bertanggung jawab terhadap-Nya. Misi Allah tidak pernah gagal. Yunus menerima konsekuensi ketidaktaatannya dalam anugerah Allah. Sekalipun Yunus coba menggagalkan misi Allah bagi Niniwe, Allah tetap memberi kesempatan kepadanya melalui panggilan yang kedua untuk pergi ke Niniwe (3:2).

Dalam Kitab Yunus, Allah konsisten dalam memanggil hamba-Nya. Allah selalu bersungguh-sungguh ketika Allah memanggil hamba-Nya. Dia bahkan menyediakan ikan besar supaya Yunus dapat memenuhi panggilan-Nya. Firman Allah tidak dapat digagalkan oleh hamba-Nya karena keakuannya.<sup>30</sup> Bahkan hamba yang telah dipilih-Nya dari semula akan dipanggil-Nya kembali (Yunus 3:2).

Yunus adalah hamba Allah karena pada akhirnya ia tidak bisa menolak permintaan Allah. Panggilan Allah tidak dapat dibatalkan. Seorang hamba dapat memiliki pandangannya sendiri, dan ia dapat mengalihkan perhatiannya pada apa yang diharapkannya dari Allah daripada apa yang sebenarnya telah dinyatakan-Nya,

---

<sup>30</sup> Leon J. Wood, *The Prophets of Israel* (Malang: Gandum Mas, 2005), 424.

## EKSPOSISI PANGGILAN PELAYANAN YUNUS

tetapi panggilan Allah untuk bernubuat akan menangkap dia di mana pun ia berada dan memaksa dia untuk taat. Bahkan hamba yang mementingkan dirinya sendiri tidak dapat menolak perintah Allah. Yunus dapat melarikan diri ke Tarsis, tetapi Allah akan mengubah penolakannya yang membangkang itu dan menjadikannya ketaatan.<sup>31</sup> Rencana TUHAN tidak pernah gagal sekalipun hamba yang diutusNya menolak dan berbantahan.

### *Panggilan Allah Berdasarkan Sifat-sifat-Nya*

Allah yang memanggil adalah Allah yang berinisiatif memanggil hamba-Nya. Panggilan Allah tidak dipengaruhi oleh hamba yang diutus-Nya apalagi digagalkan untuk menyatakan sifat-sifat-Nya. Allah mengajarkan hamba-Nya tentang sifat-sifat-Nya sehingga melalui sifat-sifat-Nya maka hamba-Nya mengenal Allah. Allah menyatakan sifat-sifatnya dalam panggilan-Nya. Hal itu terlihat jelas ketika Yunus berada di atas kapal dimana Yunus sendiri memproklamasikan tentang Allah yang Maha Kuasa. Yunus 1:9, yaitu "TUHAN, Allah yang empunya langit, yang telah menjadikan lautan dan daratan."

Dalam kekesalan dan kemarahannya, Yunus berdoa dengan menyebutkan jati diri Allah,(4:2), "... Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya." Allah

---

<sup>31</sup> C. Hassel Bullock, *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama*, Cetakan kedua (Malang: Gandum Mas, 2009), 71.

## PROSIDING SEMINAR TEOLOGI KITAB YUNUS

konsisten dengan sifat-sifat-Nya, yaitu pengasih, penyayang, panjang sabar, dan berlimpah kasih setia (4:2) yang menjadi dasar Allah membatalkan malapetaka yang telah dirancang-Nya (3:10).<sup>32</sup> Melalui panggilan Allah maka Allah menyatakan kasih-Nya kepada Yunus dan bangsa-bangsa lain (para awak dan orang-orang Niniwe).

### ***Panggilan Adalah Kehendak Allah***

Kehendak Allah adalah alasan utama untuk segala hal yang terjadi. Berdasarkan konteks kitab Yunus, baik pemberitaan Yunus maupun pertobatan Niniwe, adalah cara yang digunakan oleh TUHAN untuk menyelamatkan Niniwe. Dengan perkataan lain, Yunus tidak dapat menggagalkan rencana TUHAN untuk menyelamatkan Niniwe dan penetapan Yunus sebagai nabi untuk Niniwe tidak dapat dibatalkan dengan pelariannya ke Tarsis (1:3, 17; 2:10). Sikap Allah yang demikian menyatakan ketidakberubahan rencana-Nya, yang mana Niniwe tetap menjadi prioritas dan Yunus adalah nabi yang harus pergi ke Niniwe sebagai pembicara Allah.<sup>33</sup> Panggilan Yunus adalah kehendak Allah yang tidak dapat digagalkan oleh Yunus.

---

<sup>32</sup> Peniel Maiaweng, "Utuslah Aku: Ekposisi Yunus Pasal 3-4 Tentang Pengutusan Nabi Yunus Berdasarkan Perspektif Allah Menyesal," *Jurnal Jaffray*, 10 no. 2 (Oktober 2012):28.

<sup>33</sup> Peniel Maiaweng, "Utuslah Aku: Ekposisi Yunus Pasal 3-4 Tentang Pengutusan Nabi Yunus Berdasarkan Perspektif Allah Menyesal," *Jurnal Jaffray*, 10 no. 2 (Oktober 2012):27.

## EKSPOSISI PANGGILAN PELAYANAN YUNUS

### **Implikasi Teologis Praktis**

#### ***Hubungan Allah dengan Hamba-Nya***

Pemilihan nabi merupakan gambaran keberadaan para hamba Tuhan sebagai orang yang diutus Allah, yang mana, sebagai seorang utusan Allah, hamba Tuhan adalah unik dan memiliki nilai serta potensi sehingga Allah memilihnya dan Allah tidak pernah memilih orang yang salah. Sebagai utusan Allah, ia adalah wakil Allah yang dilengkapi dengan kuasa dan wibawa ilahi serta menjadi orang kepercayaan Allah. Namun dalam pelayanan yang dilaksanakannya, ia adalah seorang yang mengabdikan dirinya dengan setia kepada Raja semesta alam (bdg. Yes. 6:3, 8b).<sup>34</sup>

Allah memanggil hamba-Nya berarti Allah telah memilih untuk tugas yang diembannya. Allah melalui misi-Nya hendak mengajarkan sifat-sifat-Nya. Panggilan Allah adalah salah satu cara untuk memproses ketaatan hamba-Nya dan menyatakan diri-Nya kepada hamba-Nya dan maksud-Nya untuk memuliakan Dia. Allah selalu akan menguji hamba-Nya hingga didapati hamba-hamba-Nya setia dan dapat melewati ujian-Nya. Ujian Yunus berlangsung dari pasal 1-4 dan sepertinya Yunus mengalami kegagalan karena sifatnya dan responnya kepada Allah yang berbeda. Keakuan atau pemuasan diri sendiri pada Yunus diruntuhkan oleh Allah sendiri dan Allah sanggup melakukan-Nya. Terbukti bahwa Yunus mulai menyadari setiap proses Allah di dalam

---

<sup>34</sup> Ibid., 30.

## PROSIDING SEMINAR TEOLOGI KITAB YUNUS

kehidupannya dan mengenal kasih Allah yang ajaib (Yunus 4:2).

### ***Pemberitaan Pertobatan Kepada Semua Bangsa***

Allah mengutus manusia untuk menyatakan pertobatan kepada semua orang. Jadi hamba Allah yang diutus adalah wakil Allah untuk menyatakan firman Allah kepada bangsa-bangsa. Allah menyatakan malapetaka kepada orang-orang Niniwe tetapi Ia menerima pertobatan mereka, mengacu kepada dua implikasi praktis.

*Pertama*, sikap tidak menolerir dosa yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di luar Kristus dan hukuman yang akan mereka alami harus menjadi salah satu pendorong yang kuat bagi para hamba Tuhan untuk menyaksikan Kristus dan keselamatan di dalam-Nya.<sup>35</sup>

*Kedua*, pertobatan adalah cara untuk mengalami anugerah Allah. Hamba Tuhan harus melakukan mandat Allah supaya banyak orang yang bertobat dan tidak binasa karena itulah kehendak Allah. Pengutusan hamba Tuhan kepada semua bangsa supaya semakin banyak orang di muka bumi ini menerima keselamatan di dalam Kristus.

### ***Pemulihan Panggilan Hamba Tuhan***

Pengalaman Yunus menjadi pengajaran bagi hamba Tuhan bahwa kegagalan-kegagalan dalam bentuk apa

---

<sup>35</sup> Anthony A. Heokema, *Diselamatkan oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2010), 162.

## EKSPOSISI PANGGILAN PELAYANAN YUNUS

pun yang dialami oleh seorang hamba Tuhan yang berhubungan dengan pelayanannya, tidak berarti ia kehilangan panggilan pelayanannya. Allah tetap konsisten dengan panggilan yang telah dinyatakan kepadanya dan Allah pun terbuka untuk menerimanya kembali.<sup>36</sup> Allah memanggil hamba-Nya dan Allah mengetahui kelemahan hamba-Nya seperti Yunus dan sikap hamba-hamba-Nya adalah menaati panggilan tersebut karena Allah akan menyatakan kuasa-Nya untuk menggenapkan firman-Nya

Sikap Allah demikian harus dipahami secara benar oleh setiap hamba Tuhan. Apabila seorang hamba Tuhan mengalami kegagalan secara rohani dalam pelayanan yang dilaksanakannya, janganlah ia tenggelam dalam kegagalan tersebut, tetapi bangkit dan datang kepada Tuhan untuk menyelesaikannya agar memperoleh pengampunan dan pemulihan untuk kembali kepada panggilan yang pernah dinyatakan kepadanya.<sup>37</sup>

Sikap hamba Allah ingin mengenal Allah melalui panggilan-Nya tidak berdasarkan persepsi dirinya sendiri dalam menyikapi sikap Allah dalam panggilan tersebut. Allah akan memulihkan hamba TUHAN yang menyadari kesalahannya dan memberikan kesempatan kepada hamba-Nya untuk menggenapi panggilan-Nya. Hal ini patut menjadi awasan bagi semua hamba Tuhan apabila Tuhan mengaruniakan kesempatan kembali untuk menjalani panggilan-Nya yang tertunda.

---

<sup>36</sup> Ibid., 31.

<sup>37</sup> Ibid., 32.

## **PROSIDING SEMINAR TEOLOGI KITAB YUNUS**

Hamba-hamba Tuhan tidak melakukan rencana dan misinya sendiri, tetapi harus mendengar misi dan visi Allah. Ketika Allah memanggil hamba-Nya untuk misi-Nya maka sikap hamba-Nya hanyalah taat tanpa harus meninggalkan tugas dan berpikir untuk tidak melakukannya. Kunci sukses menjadi hamba Allah adalah taat melakukan panggilan-Nya apapun kekurangan dan kelemahan kita. Sikap hamba Allah harus berkata, “Ini Aku, utus Aku.”

### **Kesimpulan**

Eksposisi panggilan pelayanan berdasarkan kitab Yunus menyimpulkan bahwa Allah yang memanggil adalah Allah yang menyerukan anugerah bagi hamba-Nya dan bangsa-bangsa lain, Allah menerima pertobatan, dan Allah yang menyatakan diri-Nya untuk lebih dikenal oleh hamba-hamba-Nya. Panggilan Allah tidak pernah gagal sekalipun yang diutusNya dengan sengaja lari dari panggilan. Ia adalah Allah yang konsisten terhadap firman Tuhan yang telah dinyatakanNya; dan Ia adalah Allah yang konsisten terhadap sifat-sifatNya, sebagai Allah yang penyayang dan pengasih serta panjang sabar dan berlimpah kasih setia (4:2). Dia juga adalah Allah yang mengasihi dan panjang sabar dalam meneguhkan panggilanNya kepada seseorang untuk menyatakan kemuliaanNya. Allah membawa kembali hambaNya kepada kesadaran akan sifat-sifatNya berlawanan dengan pemikiran hamba Allah terhadap diriNya.



## EKSPOSISI PANGGILAN PELAYANAN YUNUS

### **Kepustakaan**

#### *Alkitab Elektronik*

Gill, John. *John Gill's Exposition of the Entire Bible* In e-Sword.  
In Bible Work Version 7  
In e-Sword.  
PCBibleSoft, 1997.

#### *Buku-buku*

- Baker, D. L., S. M. Siahaan dan A. A. Sitompul, *Pengantar Bahasa Ibrani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab 2 Ayub-Maleakhi*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1996.
- Bullock, C. Hassel. *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Deffinbaugh, Bob. *Yunus: Nabi yang tidak Taat*. Diakses 4 April 2013.  
[http://www.bible.org/page.php?page\\_id=3686#P42\\_12885](http://www.bible.org/page.php?page_id=3686#P42_12885)
- Ferguson, Sinclair B. *Kehidupan Kristen Sebuah Pengantar Doktrinal*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan oleh Anugerah*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Kramer, A. Th. *Tafsiran Alkitab Kitab Yunus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- La Sor, W. S. D. A. Hubbard, F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.

## PROSIDING SEMINAR TEOLOGI KITAB YUNUS

- Maiaweng, Peniel. *Penafsiran Narasi perjanjian Lama*.  
Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2014.
- Maiaweng, Peniel. "Utuslah Aku: Ekposisi Yunus Pasal 3-4 Tentang Pengutusan Nabi Yunus Berdasarkan Perspektif Allah Menyesal," *Jaffray Jurnal Teologi dan Pastoral*, 10 No. 2 (Oktober 2012):17-36.
- "Misi Menurut Perjanjian Lama Yunus. " Diakses 4 April 2013.  
<http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=662&res=jpz>
- Stott, John R. W. ed. *Misi Menurut Perspektif Alkitab*.  
Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.
- Wood, Leon J. *The Prophets of Israel*. Malang: Gandum Mas, 2005.